

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA
PADA SISWA KELAS 1 SDN 004 SALO**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema: Diriku pada kelas I
SDN 004 Salo)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**DEVI LASDYA
NIM.1786206018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

ABSTRAK

Devi Lasdya (2021)

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada kelas 1 SDN 004 Salo)

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 004 Salo. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media kartu kata. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I pada tema Diriku dengan menggunakan media kartu kata. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan pada Juli sampai September. Subjek penelitian ini siswa kelas I yaitu berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa dengan tema Diriku pada siklus I tergolong kurang dengan presentase ketuntasan siswa dengan nilai rata-rata 61% Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan baik yakni ketuntasan siswa 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 004 Salo..

Kata Kunci : *Media kartu kata, Keterampilan membaca permulaan ,Siswa dasar*

ABSTRACT

Devi Lasdya (2021)

Improvement Of Initial Reading Skills Using Word Card Media In Grape 1 Elementary SDN 004 Salo.

This research was motivated by the low pre-reading skills of grade I SDN 004 Salo. One solution to overcome this problem is to use word card media. The purpose of this study was to improve reading skills of grade I students on the theme Myself using word card media. This research method is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consisted of two meetings and four stages of planning, observation, reflection, and research time which was carried out on July and September. The subjects of this study were class I, namely 21 people. Techniques in the form of documentation, observation and tests. The results of this study revealed that students' pre-reading skills with the theme Myself in the first cycle were classified as less effective by presenting students' completeness at with an average score of 61%. Where as in cycle II the increase was very good, namely 85% student completeness. This it can be rejected that using word cards can improve the beginning reading skills of grade I SDN 004 Salo..

Keywords: Word card media, Beginner reading skills, Students basic

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penjelasan Istilah.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Keterampilan Membaca Permulaan.....	9
2. Media Kartu Kata.....	17
3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	18
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	26
D. Hipotesis Tindakan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. <i>Setting</i> Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan	39
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	40

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	62
---	----

D. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi.....	67
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Keterampilan Membaca	4
Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru.	35
Tabel 3.2 Kisi- kisi Tes Membaca Permulaan.	36
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Membaca	36
Tabel 3.4 Kriteria Persentase Keterampilan Membaca.....	38
Tabel 4.1 Data Rekapitulasi Siswa.....	40
Tabel 4.2 Nilai Siswa Siklus 1.	49
Tabel 4.3 Nilai Siswa Siklus II	61
Tabel 4.4 Rekapitulasi Siklus 1 dan Siklus II	83
Tabel 4.5 Perbandingan Pratindakan Siklus 1 dan Siklus II	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kartu Kata	20
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian.	28
Gambar 3.1 Siklus PTK	31
Gambar 4.1 Kartu Kata Bergambar Pada Siklus 1 dan II	46
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Keberhasilan Membaca Permulaan.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	72
Lampiran 2 Data Rekapitulasi.....	76
Lampiran 3 RPP Siklus 1 Pertemuan 1.....	77
Lampiran 4 RPP Siklus 1 Pertemuan 2.....	82
Lampiran 5 RPP Siklus II Pertemuan 1.....	87
Lampiran 6 RPP Siklus II Pertemuan 2.....	91
Lampiran 7 Materi Siklus 1 Pertemuan 1.....	95
Lampiran 8 Materi Siklus 2 Pertemuan 1.....	96
Lampiran 9 Soal Evaluasi Membaca Siklus 1 Pertemuan 2.....	99
Lampiran 10 Soal Evaluasi Membaca Siklus 2 Pertemuan 1.....	102
Lampiran 11 Lembar Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan 1.....	104
Lampiran 12 Lembar Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan 2.....	107
Lampiran 13 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1.....	110
Lampiran 14 Lembaran Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2.....	113
Lampiran 15 Lembar Observasi Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	116
Lampiran 16 Lembar Observasi Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	119
Lampiran 17 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	122
Lampiran 18 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	125
Lampiran 19 Rubrik Tes Membaca Permulaan.....	128
Lampiran 20 Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siklus 1 Pertemuan 1.....	129
Lampiran 21 Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siklus 1 Pertemuan 2.....	131

Lampiran 22 Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siklus 2 Pertemuan 1.....	133
Lampiran 23 Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan Siklus 2 Pertemuan 2.....	135
Dokumen Penelitian	137

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UUD N0.20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional

Pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan, karena bertujuan agar anak mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf serta mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata serta kalimat. Keterampilan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya (Supriyadi. 2017: 34).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran dengan baik. Sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat di ciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Problem umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan anak yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun ke tidak mampuan anak memahami isi bacaan. Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Menurut pandangan “*whole language*” membaca tidak diajarkan sebagai suatu pokok bahasan yang berdiri sendiri,

melainkan merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa bersama dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan pada Senin tanggal 02 Maret 2021 kelas 1 SDN 004 Salo guru mengajar membaca permulaan menggunakan metode SAS. Menurut Oktaviani dkk, (2014) metode SAS adalah metode membaca keseluruhan baru bagian yaitu, anak dilatih menguraikan kata-kata dari sebuah kalimat, lalu kata, suku kata, hingga huruf dalam suku kata, selanjutnya suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat awal.

Hasil pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS guru masih ada kekurangan dalam mengajar, yaitu dalam pembelajaran guru tidak memakai media pembelajaran, guru menjelaskan hanya memakai spidol dan papan tulis sehingga anak-anak cenderung lebih mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga belum semua siswa yang lancar membaca.

Berikut ini indikator ketuntasan & tidak tuntas siswa kelas 1 dalam keterampilan membaca.

(Penilaian Indikator Keterampilan Membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 004 Salo)

Tabel 1.1

No	Aspek	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	7 Siswa	33,33%
2	Tidak tuntas	14 Siswa	66,66%
Total		21 Siswa	100%

(sumber data olahan 2021)

Dari permasalahan yang sudah di paparkan maka diperlukan solusi untuk meningkatkan membaca permulaan, salah satunya Menggunakan media kartu kata. yang dapat meningkatkan membaca anak dengan cepat. Kartu yang berisi gambar yang disertai kata atau tulisannya. Anak akan lebih bersemangat dalam belajar. Kartu kata bisa dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam menguasai teknik membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Penerapan kartu kata dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan kecil seperti berlomba membaca dalam kelompok dengan lafal dan intonasi yang benar, menyusun kata menjadi kalimat baru dan menempelkannya di papan flanel. Siswa dapat mengulang teknik membaca dengan ejaan yang belum dikuasainya dengan kata yang berbeda. Dengan kegiatan membaca yang berpusat pada siswa akan memudahkan siswa untuk mengingat dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas 1 SDN 004 SALO”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa masih belum lancar membaca dan belum tepat dalam pengucapannya.
2. Keterampilan membaca siswa dengan penggunaan lafal dan intonasi yang belum tepat.
3. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan hanya terbatas dengan penggunaan buku spidol dan papan tulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan , maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca permulaan Sekolah Dasar dengan menggunakan media kartu kata?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan media kartu kata?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan media kartu kata?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang:

1. Perencanaan pembelajaran peningkatkan keterampilan membaca permulaan sekolah dasar dengan menggunakan media kartu kata.

2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatkan keterampilan membaca permulaan sekolah dasar dengan menggunakan media kartu kata.
3. Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar dengan menggunakan media kartu kata.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat diberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Siswa

Dengan penerapan media kartu kata dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran bahasa.

2. Bagi Guru

Dengan menggunakan media kartu kata guru dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media secara bervariasi dan meningkatkan kemampuan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi.

3. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas belajar yang berimplikasi dalam meningkatkan mutu sekolah, serta dapat menumbuhkan siswa untuk berprestasi dan memberikan nama baik bagi sekolah.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini,peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi-definisi sebagai berikut:

1. Keterampilan Membaca permulaan

Keterampilan Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan menurut Tampubolon (2015)

2. Kartu kata

Kartu kata merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Menurut Wibawa (dalam Ratnasari, 2003:16) kartu huruf biasanya berisi huruf-huruf, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing khususnya.

3. Siswa Sekolah Dasar Kelas 1

Berdasarkan pada amanat Undang-undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan

mencetak kehidupan bangsa dan taqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

Siswa sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada Pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan Membaca Permulaan

a. Pengertian Keterampilan Membaca Permulaan

Keterampilan Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan menurut Tampubolon (2015).

Menurut Dalman (2013:5) keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Tarigan (2012: 7) Keterampilan Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata/bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat yang ada tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan oleh guru pada kelas I dan II. Membaca permulaan lebih menekankan pada aspek teknis yang menuntut agar siswa dapat mengenali, melafalkan huruf, intonasi suku dan kata-kata dengan tepat dan mengubah tulisan tersebut ke dalam bentuk bunyi-bunyi yang bermakna.

Tahapan dalam KBBI adalah tingkatan, dimana membaca memiliki dua tahapan yaitu, 1) tahap pemula yaitu tahap yang mengubah manusia yang awalnya tidak bisa menjadi bisa membaca. 2) tahap lanjut adalah suatu tahap yang prosesnya bukan terkonsentrasi pada kaitan antara huruf dan bunyi, tetapi pada makna yang terkandung dalam bacaan. Fungsi tahapan adalah pembaca dapat memahami dan menyuarakan tulisan yang telah dibaca dengan baik.

b. Aspek-aspek Keterampilan Membaca Permulaan

Menurut (Burns dan Syaie, 2010: 3-22) proses membaca terdiri atas lima aspek, kelima aspek tersebut adalah:

1. aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol simbol tertulis.
2. aspek perseptual, yakni aspek kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
3. aspek Asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan.

4. aspek berfikir, yakni kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
5. aspek afektif, yakni aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan membaca.

c. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar membaca. Proses belajar efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Sukirno (2009:3) mengatakan manfaat membaca sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi dengan orang lain.
- b. Memberikan informasi kepada orang lain.
- c. Menangkap / menerima isi bacaan dengan cepat dan tepat.
- d. Menumbuhkan sikap positif terhadap isi bacaan.
- e. Bersifat kritis terhadap informasi yang diterima.
- f. Menghargai nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat.
- g. Mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidup.

d. Pembelajaran Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat

menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan Akhadiyah, dkk. (, 2014)

Contoh:

Huruf **a** dibaca **a**

b dibaca **be**

c dibaca **ce**

suku kata **ba** dibaca **ba** bukan **bea**

suku kata **bu** dibaca **bu** bukan **beu**

kata baju dibaca **baju** bukan **beajeu**

kata **batu** dibaca **batu** bukan **beateu**

kalimat itu **buku** dibaca **itu buku** bukan **iteu beku**

kalimat itu **budi** dibaca **itu budi** bukan **iteu beudei**

e. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Herusantosa (2012:14), tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang tepat, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang

relatif singkat. Berbagai tujuan membaca yang dikemukakan di atas, merupakan tujuan yang bersifat khusus. Tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenali lambang-lambang bahasa kemudian menyuarakannya dengan tujuan untuk memahami isi dari lambang-lambang bahasa tersebut sebagai bekal anak saat belajar membaca tingkat lanjut.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Membaca Permulaan

Sedangkan menurut Budiasih (2012 : 25) ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam membaca diantaranya:

1. Motivasi ada motivasi yang bersifat intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi ini juga di pengaruhi oleh berbagai hal seperti kondisi ekonomi, lingkungan sekolah, guru, dan strategi pembelajaran.
2. Lingkungan keluarga Lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak dengan perhatian dan arahan dari keluarga akan menumbuhkan kebiasaan bernalar serta menganalisis bacaan.
3. Bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat emosional dan perkembangan akan mempengaruhi minat baca pada anak.

Menurut Adriani (2015:155) Faktor-faktor penyebab membaca permulaan terdiri dari dua macam yaitu sebagai berikut:

Faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern, yakni hal hal atau keadaan keadaan dari dalam siswa faktor intern terdiri dari faktor fisik dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern, yakni hal hal atau keadaan keadaan dari luar diri siswa. Adapun faktor ekstern terdiri dari faktor sosio ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Karena itu ,dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap siswa didik maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah dalam membaca permulaan pada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan dimana membaca tersebut saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca pemulaan.

g. Tahapan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca pada anak berlangsung pada beberapa tahap. Menurut Efal (2012:5:12) perkembangan kemampuan dasar membaca anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yakni :

1. Tahap Magic pada tahap ini belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting. Anak mulai berfikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku.

2. Tahap konsep diri pada tahap ini anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan “pura-pura membaca”, mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya.
3. Tahap membaca gambar pada tahap ini anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (print). Mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata yang berkaitan dengan dirinya, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dan sudah mengenali alfabet.
4. Tahap pengenalan bacaan pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda/ciri yakni graphoponic, semantic, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenal huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apa pun di sekitarnya, seperti tulisan pada kemasan, tanda-tanda. Resiko bahasa dari tiap tahap ini adalah jika anak diberikan terlalu banyak perhatian pada setiap huruf.
5. Tahap Independen Anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksikan makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat penulis. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan. Materi berhubungan langsung dengan pengalaman yang paling mudah untuk dibaca, tetapi anak-anak dapat memahami struktur dan genre yang dikenal, serta materi ekpositoris yang umum.

h. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Departemen Pendidikan Nasional (2008:37) mengemukakan bahwa Keterampilan membaca permulaan adalah kemampuan dan kecakapan anak untuk terampil dalam melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata.

Indikator yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Lafal adalah cara seseorang atau kelompok dalam mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang dikenal dalam Bahasa Indonesia meliputi vokal, konsonan, diftong, (bunyi vokal rangkap yang tergolong dalam satu suku kata, contoh ai dalam kata rantai dan au dalam kata harimau) dan gabungan konsonan (KBBI).
2. Intonasi adalah tinggi endahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan didalam kalimat (Wikipedia, 2015).
3. Kelancaran membaca atau disebut juga dengan memsaca nyaring adalah keterampilan berbahasa yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh fasilitas menyimak, memperhatikan sesuatu bacaan secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengngat secara terus menerus pengungkapan kata, serta mengenali kata-kata tersebut. Kelancaran melalui kegiatan membaca nyaring, maupun membangkitkan imajinasi peserta didik dan mampu memberikan gagasan terhadap proses menulis mereka (Farida, 2013:99).

2. Media Kartu Kata

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2010: 2) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pembelajaran.

Menurut Sadiman. dkk (2012: 6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanaky (2011) sebagai berikut:

1. Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
3. Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar.
4. Membantu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah perantara dari pengirim kepada penerima pesan, selanjutnya media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan berpengaruh secara psikologis kepada siswa sehingga dalam proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Manfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (2011) sebagai berikut

1. Penyampaian materi pelajaran dapat di seragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

3. Kartu Kata

a. Pengertian Kartu Kata

Adapun menurut Arsyad (2011:121) menjelaskan bahwa kartu kata adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun Anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata.

Sedangkan menurut (Setyoningsi 2013) Media Kartu kata ini bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk membaca, karena dalam media kartu kata ini tersedia

beberapa macam warna untuk menarik perhatian siswa. Selain itu media kartu kata ini sesuai dengan pembelajaran membaca permulaan

Kartu kata biasa dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam menguasai teknik membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Bentuk media kartu kata adalah persegi panjang yang terbuat dari bahan karton dengan ukuran 13 x 6 cm dan ukuran huruf 100 sampai 130 pada pengetikan komputer dan dibuat dengan variasi warna dan dibelakang kartu terdapat perekat untuk menempelkan kartu pada papan flanel.



Gambar 2.1
Bentuk kartu kata tampak depan dan belakang beserta ukurannya

Penerapan kartu kata dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan kecil seperti berlomba membaca dalam kelompok dengan lafal dan intonasi yang benar, menyusun kata menjadi kalimat baru dan menempelkannya di papan flanel. Siswa dapat mengulang teknik membaca dengan ejaan yang belum dikuasainya dengan kata yang berbeda. Dengan kegiatan yang berpusat pada siswa dan siswa

mengalami langsung akan memudahkan siswa untuk mengingat dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca.

Kartu kata merupakan kartu yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media baik karton, kertas maupun papan tulis atau tripleks. Potongan-potongan kartu kata tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca. Selain itu kartu kata juga melatih kreatif anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa kata merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kartu kata merupakan media yang mudah di jumpai dan harganya murah serta mempunyai warna yang dapat menarik perhatian anak serta mudah penggunaannya. Di samping anak dapat belajar membaca serta dapat mengenal kata, anak juga bisa mengenal warna serta mengenal kosa kata.

b. Tujuan Kartu Kata

Kartu kata bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca anak . Bagi guru, media ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan situasi belajar. Keterlibatan anak secara aplikatif dengan bantuan guru yang proaktif akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan .Media kartu kata mempunyai kegunaan sebagai berikut.

1. Untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Menimbulkan kegairahan belajar.
4. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
5. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Kartu kata memiliki peran dalam membantu memudahkan anak dalam pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia dan kemampuan membaca. Pemilihan gambar-gambar pada kartu kata dalam pembelajaran pun harus memperlihatkan sasaran yang harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak .Kartu kata yang diperlihatkan kepada anak diharapkan dapat meningkatkan

kemampuan berbahasa, menimbulkan sikap aktif dan dapat berkomunikasi di lingkungannya. Media kartu kata tergolong dalam media berbasis visual yang memegang peranan penting dalam proses belajar.

c. Kelebihan dan kekurangan media kartu kata

Adapun kelebihan dalam kartu kata menurut (Indriana, 2011: 69), yaitu:

- a. Mudah dibawa ke mana-mana.
- b. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
- c. Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian.
- d. Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan.

Media kartu memiliki kelemahan atau kekurangan yaitu:

- a. Perlu persiapan dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pembuatan kartu.
- b. Bentuk/potongan kartu tidak sempurna.
- c. Anak menjadi bosan bila penggunaan teknik dan media pembelajaran tidak bervariasi.

d. Langkah – langkah Media Kartu Kata

Menurut Rahmawati (2010) langkah-langkah menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran membaca siswa di kelas I adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan kartu kata yang ada di sekitar siswa untuk dijadikan sumber belajar siswa dalam membaca.
2. Menghubungkan antara materi membaca dengan kartu kata dengan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar siswa.
3. Siswa menyusun kartu kata berdasarkan nama-nama benda-benda kongkret yang ditemukannya sehingga membentuk kata dan kalimat.
4. Siswa membaca/mengeja kata-kata atau kalimat yang telah ditemukannya.

Penggunaan kartu kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar siswa kelas awal hal ini terbukti dengan beberapa penelitian yang pernah di lakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prehatin (2010 : 66) dari hasil penelitian menyebutkan dengan kartu kata yang menggunakan variasi warna dan dalam pelaksanaanya melibatkan siswa dalam pengoperasian kartu dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa.

Dari hasil penelitian diatas terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu dalam pembuatan kartu kata dengan menggunakan warna yang bervariasi dan dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan siswa secara langsung. Dengan

penggunaan warna dan pelaksanaanya melibatkan siswa dapat memunculkan motivasi siswa dengan hasil belajarnya pun meningkat, dengan hasil tersebut memungkinkan juga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan memberikan pengalaman langsung siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 004 SALO.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang penulis lakukan ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian lakukan yaitu:

1. Hasil penelitian Ratih Mustikawati (2015: 1-2) dengan judul, Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nanyu Barat III Banjarsari Surakarta. dalam jurnal ilmiah Mitra Swara Ganesha. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata kelas pada siklus I naik menjadi 66. Artinya Keterampilan Membaca Siswa kelas I SD Negeri Nanyu Barat III Banjarsari sudah mengalami peningkatan dibandingkan tahap pra siklus yang nilai rata-ratanya 62 dan masih ada siswa yang berada dibawah batas minimal ketuntasan dalam belajar membaca permulaan maka dibutuhkan upaya peningkatan. Nilai hasil belajar pada siklus II, mengalami peningkatan yaitu rata-rata kelas 72, 95. Artinya Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SD

Negeri Nayu Barat III Banjarsari sudah mengalami peningkatan dibandingkan Siklus. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari perolehan ketiga siklus mengalami peningkatan hasil belajar hal tersebut menunjukkan bahwa metode suku kata (syllabic method) ini telah layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran.

2. Hasil penelitian Ari Susanti (2015) dengan judul “Pengutan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto” dalam jurnal PGSD berdasarkan hasil penelitian hasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto pada siklus I mencapai 74,6% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam yaitu mencapai 93,6%, dengan penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto. Hasil belajar siswa dalam membaca permulaan melalui media kartu kata pada siklus I mencapai 73,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,4%, dan kendala yang ditemui dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto terjadi karena kurang mampunya guru dalam mengatur waktu pembelajaran dan siswa kurang terbiasa dalam melakukan pembelajaran yang menggunakan media kartu kata. Dilihat dari siklus I 74,6% dan siklus II sangat tajam yaitu mencapai 93,6%, maka media ini sangat cocok di gunakan dalam proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini penelitian sebelumnya adalah dalam hal tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keteterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada materi tubuhku siswa kelas 1. Semestara tujuan penelitian Ratih Mustikawati peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode suku kata .Tujuan penelitian Ari Susanti adalah pengutan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

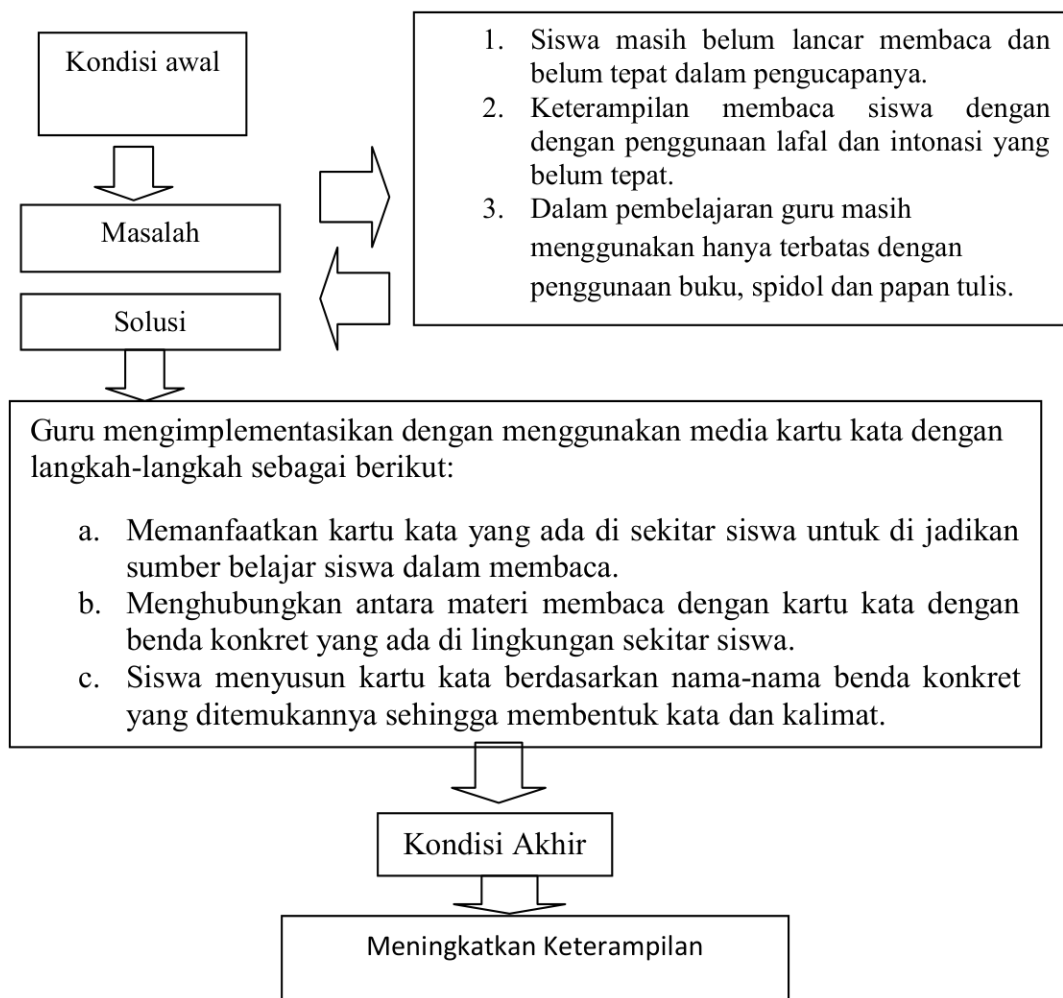
Persamaan penelitian ini penelitian sebelumnya adalah hal subjek, mata pelajaran. Subjeknya sama-sama kelas 1 sekolah dasar dan mata pelajarannya sama pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan kerangka berfikir peneliti mengenai pelaksanaan penelitian ini. Kerangka berfikir diawali dengan temuan permasalahan yang diperoleh dari siswa kelas 1 SDN 004 Salo, yaitu tingkat keterampilan membaca yang masih rendah yaitu ada sebagai siswa yang lafal, intonasi dan kelancarannya belum tepat dan bahkan ada juga yang belum mengetahui huruf Abc dengan benar. Dalam pengajaran guru juga tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga anak-anak lebih mudah bosan dalam kegiatan belajar mengajar belangsung, maka dari peneliti menggunakan media kartu kata.

Media kartu kata diharapkan akan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, karena media kartu kata merupakan kartu yang berisi gambar dan kata-kata yang menarik perhatian siswa dan bervariasi.

Berikut gambar kerangka pemikiran meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas 1 SDN 004 Salo.



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah dengan penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SDN 004 Salo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 di SD Negeri 004 Salo. Peneliti memilih SDN 004 Salo sebagai tempat penelitian karena peneliti menemukan permasalahan keterampilan membaca permulaan siswa masih rendah dalam membaca.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli s/d September Tahun Ajaran 2021 terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Pelaksanaann penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Feb	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Se p	Ok t
1	Pengajuan Judul								
2	Penyelesaian Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Perbaikan Proposal								
5	Penelitian PTK								
6	Bimbingan Bab IV-V								
7	Sidang Skripsi								

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang di maksud mengarah pada objek yang menjadikan sasaran penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SDN 004 Salo Tahun pelajaran 2021. Dengan jumlah 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dan guru yang mengajar kelas I yaitu Khairani Listawati,S.Pd.i

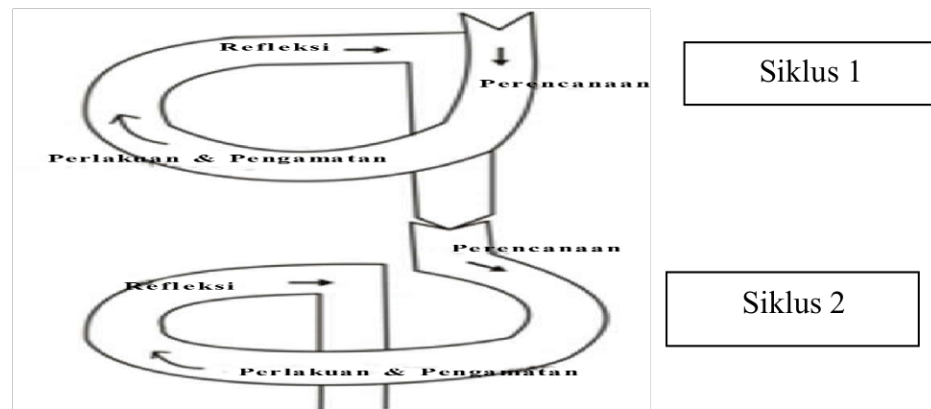
C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2014) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah tindakan kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan bebarapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitain tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas atau mutu pembelajaran di kelas.

D. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian ini ada 2 siklus setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan pelaksanaan tindakan penelitian dalam penelitian kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

1. Tahap Perencanaan(*Planning*)

- a. Menyiapkan silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah media kartu kata.
- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru.
- c. Menyiapkan suasana kelas yang kondusif, bersahabat, agar peran aktif siswa akan dapat terwujud.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Menyiapkan langkah langkah menggunakan media kartu kata pada siswa
- b. Guru mempelajari sistematika yang meliputi pengertian dasar statistika, penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram
- c. Guru membimbing siswa mempelajari materi melalui media kartu kata
- d. Mengerjakan soal - soal latihan yang ada dalam media kartu kata.
- e. Melaksanakan dan memeriksa hasil tes evaluasi.

3. Tahap Pengamatan (*observation*)

Tahap ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan yang terdiri dari observasi terhadap siswa dan guru dengan media kartu kata. Tujuan pengamatan tersebut untuk mengetahui situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Menentukan keberhasilan dan kekurangan dari pelaksanaan siklus I yang akan dijadikan dasar pelaksanaan siklus II berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Kunandar (2012:143) menyatakan “ observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi juga merupakan pengamatan terhadap treatment yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai fungsi yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan melakukan pengamatan baik dengan melihat, mendengar atau merasakan yang kemudian dicatat subjektif mungkin selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan media kartu kata.

2..Dokumentasi

Dokumentasi digunakan mengumpulkan foto-foto siswa dan video tentang kegiatan belajar mengajar dengan media kartu kata.

3. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaanya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tes merupakan langkah dalam mengukur

keberhasilan belajar peserta didik dengan memberikan contoh singkat mengenai materi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Observasi atau pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran membaca berlangsung.

Tabel 3.2
Kisi-kisi lembar observasi guru pada proses pembelajaran membaca

Aspek	Indikator
Penggunaan Media kartu kata	Menjelaskan tujuan pembelajaran
	Menjelaskan materi
	Mempergunakan media kartu kata
	Memberikan kesempatan siswa untuk mencoba menggunakan media kartu kata
	Melaksanakan pembelajaran secara klasikal, berkelompok, dan individu
	Membahas jawaban soal bersama-sama dan individu
	Memberikan penghargaan dan kesimpulan terhadap hasil tes individu siswa

Lembar observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati tindakan yang dilakukan kolaborator dalam melaksanakan pembelajaran dan mengoperasikan kartu kata sesuai dengan perencanaan, peneliti mengamati

2. Tes membaca Permulaan

Tes keterampilan membaca permulaan mengenai pembelajaran menggunakan media kartu kata dibagikan kepada anak berkesulitan belajar membaca permulaan. Tes dilakukan setiap siklus diadakannya tes membaca wacana singkat kepada siswa kelas 1 tersebut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi tes Membaca Permulaan .

No	Indikator
1	Lafal
2	Kelancaran
3	Intonasi

3. Penilaian Membaca

Penilaian keterampilan membaca ini dengan menggunakan penilaian proses, keterampilan membaca di kelas 1 SD merupakan membaca pada tahap membaca permulaan sehingga ditekankan pada lafal, kelancaran dan intonasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman penilaian dari (Zuhdi 2012: 123).

G. Teknik Analisi data

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat pemahamannya (kognitif), antusiasnya, kepercayaan diri, dan motivasinya (Kunandar 2012). Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa pada saat tes membaca. Analisis data kuantitatif melihat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia setelah tes membaca yang diberikan, baik secara individu maupun secara klasikal.

a. Ketuntasan Individual (Berdasarkan KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)

Nilai hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Muslich, 2010 : 62)

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

(Sumber: Purwanto, 2011:102)

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Belajar

Nilai Siswa	Klasifikasi
85%-100%	Sangat Baik(SB)
70%-84%	Baik (B)
55%-69%	Cukup (C)
46%-54%	Kurang (K)
0%-45%	Sangat Kurang (SK)

Sumber (Arikunto,2011)

Penelitian tindakan kelas ini peneliti menetapkan keberhasilan 75% dengan ketentuan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70. Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas I SDN.

Hasil belajar yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk penyekoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria persentase Ketuntasan Membaca

Kriteria	Skor
Sangat Baik	90–100
Baik	78– 89
Cukup	70 – 77
Kurang	60 – 69
Kurang Sekali	< 60

(pramudyanti,2016:66)

Kriteria keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Yang menjadikan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan membaca pada siswa kelas I SDN 004 Salo melalui penggunaan media kartu kata, indikator kinerja dalam penelitian ini

bersumber dari silabus K13 Bahasa Indonesia kelas I, dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 70.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keterampilan membaca siswa meningkat dilihat dari nilai rerata kelas lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 70, dan 75% jumlah siswa, atau 14 dari 21 siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar telah mencapai ketuntasan minimal (KKM).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan pada Senin tanggal 02 Maret 2021 kelas 1 SDN 004 Salo pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang membaca permulaan, Lafalnya juga belum tepat, seperti pelafalan huruf-huruf konsonan yang kurang tepat, contoh: izin dibaca ijin, rezeki dibaca rejeki dan tidak bisa dalam mengeja. Dan dalam membaca masih banyak siswa yang intonasinya kurang tepat dalam menempatkan seperti tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). dalam kelancaran belum sepenuhnya siswa yang bisa membaca nyaring, karena siswa dalam membaca masih terbata-bata. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan sosial sebelum dan sesudah menggunakan media kartu kata pada 1 SDN 004 Salo.

**Tabel 4.1
Data Pratindakan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran
Bahasa Indonesia SDN 004 Salo**

No	Aspek	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	7 Siswa	33,33%
2	Tidak tuntas	14 Siswa	66,66%
Total		21 Siswa	100%

(sumber data olahan 2021)

Pada pelaksanaan pratindakan yang telah dilaksanakan, keterampilan membaca siswa dengan lafal, intonasi, kejelasan suara dalam membaca dan tes

membaca memahami dengan nilai rata-rata kelas 33,33 dari 21 siswa hanya 7 siswa yang telah tuntas dengan mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian Tindakan Kelas pada kelas 1 SDN 004 Salo bulan Juli tahun 2021 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Adapun tiap siklus terdapat 2 kali pertemuan yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Selanjutnya penjelasan tiap siklus dan pertemuan akan di jelaskan dari tahap perencanaan (Planning), tindakan (Acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting), serta dari hasil setiap siklus akan di deskripsikan dibawah ini sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Dalam tahap perencanaan tindakan kelas siklus I ini, peneliti melakukan kegiatan antara lain merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang akan diadakan dengan media kartu katayang disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas 1 ibu Khairani Listawati,S.Pd. Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu: 1) menyiapkan instrument, 2) silabus, 3) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 4) lembar tugas siswa (LKS) yang telah disusun untuk pertemuan 1 siklus 1, meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas guru (penelitian), dan ibu Khairani Listawati, S.Pd. untuk menjadi observer aktivitas siswa penjabaran persiapan-persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti bersama guru kelas menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan yaitu materi dengan tema diriku dan sub tema tubuhku.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media kartu kata. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan menggunakan media kartu kata dan didiskusikan dengan guru. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tema Diriku dan sub tema anggota tubuhku untuk kelas 1 SD.
3. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun oleh peneliti dan guru secara bervariasi sesuai materi pembelajaran. LKS digunakan saat siswa telah selesai pengenalan huruf dari sebuah kata, untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengenal huruf yang telah diterangkan oleh guru.
4. Menyiapkan lembar observasi untuk memonitor aktivitas didalam pembelajaran.
5. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media kartu kata.
6. Media bagan gambar bagian tubuh manusia.
7. Lembar Kerja Siswa (LKS) .
8. Soal evaluasi tes keterampilan membaca.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
1. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

Proses pembelajaran pertemuan 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menggunakan media kartu kata yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Pada pertemuan 1 ini berpedoman pada RPP yang telah disusun berdasarkan silabus. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis 22 Juli 2021 ini. Berdasarkan lembar aktivitas guru dan siswa dapat di deskripsikan proses pelaksanaan guru dan siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan II sebagai berikut.

Kegiatan awal pada pertemuan 1 siklus 1 guru memasuki ruangan kelas sambil mengucapkan salam, siswa menjawab salam dan ikut membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa bersama guru. Kemudian, guru memberikan apersepsi dan menggali motivasi siswa dengan membawakan lagu anak dengan kartu kata, dan siswa menyanyikan lagu tersebut. **Cuplikan**

Dialog pelaksanaan Pertemuan I siklus 1 antara guru dan siswa.

“Guru : Selamat pagi anak anak ibu
 Siswa : Selamat pagi juga ibu
 Guru : Apa kabar semua hari ini
 Siswa : Dasyat Luar Biasa yes.... Yes.... Yes
 Guru : ada Sukacita
 Siswa : Joy,,,,,joyy,,,,,joyyy,,,,,
 Guru : Mana Semangatmu
 Siswa : Ini semangatku...yes ...yes..... yes...
 Guru : Apa semuanya anak anak ibu masuk semua
 Siswa : Yah bu masuk semuanya
 Guru : Ayo ketua kelas pimpin doa kita didepan anak anak ikuti temannya yah....

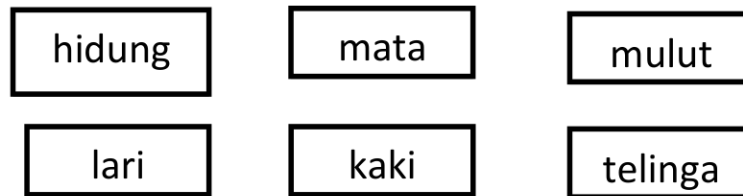
- Siswa : memimpin doa
 Guru : hari ini hari,tanggal dan tahun apa anak anak
 Siswa : hari senin 4 November tahun 2019 ibu
 Guru : Oke materi kita hari ini tema Diriku subtema anggota tubuh.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik, dan dalam pembelajaran guru menunjukkan media kartu kata nama-nama anggota tubuh, menunjukkan gambar (bagan) anggota tubuh dan meminta siswa mengamati gambar tersebut. Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan nama-nama anggota tubuh sambil menunjuk bagian-bagian tubuh pada gambar, Siswa dengan bimbingan guru berlatih membaca kalimat dengan melalui media kartu kata . Siswa menulis contoh di bukunya masing-masing dengan bimbingan guru dengan mendiktenya.

Berikut Cuplikan dialog kegiatn inti pertemuan I siklus I

- “Guru : Anak nak coba kamu tebak apa yang ibu pegang di depan ini
 Siswa : Ada anak yang menjawab makanan yah bu, (siswa lain) menjawab pasti hadiah buat kami. (ada yang menjawab) mainan bu,,,,,,,,,
 Guru : belum ada yang tepat ini adalah kartu kata yang membantu kamu untuk latihan membaca
 Siswa : Oh itu toh bu baik deh
 Guru : oke kamu lihat sekarang ibu pegang kartu kata sekarang coba sebutkan huruf apa saja yang ada di dalam kata ini
 Siswa : h i d u n g(hidung), k a k I (kaki) m a t a (mata),m u l u t (mulut), t e l i n g a (telinga) dst
 Guru : sekarang kamu ambilkan buku tulis dan pensilmu ibu

akan mendiktekan satu satu kata lalu kamu menuliskannya di dalam bukumu.



Pada akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari dan membuat rangkuman/ menyimpulkan hasil belajar selama satu kali pertemuan. Setelah menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang diikutinya. Selanjutnya guru melakukan penilaian pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Kemudian, guru dan siswa berdo'a bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan ini.

2. Pelaksanaan dan Pengamatan Pertemuan II Siklus I

Proses pelaksanaan pembelajaran pertemuan II dilaksanakan pada hari Juma't 23 Juli 2021. Aktivitas guru dan siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan media kartu kata pada pertemuan II siklus 1 ini diamati oleh observer berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan lembar aktivitas guru dan siswa dapat dideskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran awal pada pertemuan II siklus 1 guru memasuki ruangan kelas sambil mengucapkan salam, siswa menjawab salam dan ikut

membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa dan bersama guru. Kemudian, guru memberikan apersepsi dan menggali motivasi siswa dengan membawakan lagu anak dengan kartu kata. Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan ini menggunakan media kartu kata dan disertai gambar anak laki-laki dengan nama-nama anggota tubuh kita sebagai berikut:



Gambar 4.1

Kartu Kata Bergambar Pada Siklus 1 Pertemuan II

Kegiatan inti dilaksanakan dengan baik guru menyiapkan media berupa kartu kata yang berisi gambar nama anggota tubuh, dan cara membaca menggunakan media kartu kata. Guru menunjukkan gambar yang disertai dengan kata. Siswa mengamati dengan bimbingan guru belajar membaca menggunakan media kartu kata diminta membaca nama-nama anggota tubuh tersebut secara bergantian. Siswa diminta untuk berkelompok dengan teman sebangku, masing-masing kelompok diberikan gambar tubuh manusia dan kartu nama anggota tubuh setiap kelompok bergantian menempelkan kartu

kata anggota tubuh pada bagian yang sesuai. Kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugasnya akan mendapatkan apresiasi dari guru. **Berikut**

Cuplikan dialog kegiatan inti siklus I pertemuan II

- “Guru : anak anak sekarang kamu perhatikan gambar yang ibu pegang
 Siswa : yah ibu, siswa lain bertanya (gambar apa itu bu)
 Guru : ini adalah gambar yang dilengkapi dengan kartu kata, ini gambar jenis kelamin apa coba tebak.
 Siswa : oh itu gambar anak laki laki ganteng bu,
 Guru : yah benar sekarang kamu lihat dan perhatikan kata yang bagian atas huruf huruf apa saja yang ada dan kamu bacakan tulisannya
 Siswa : huruf (d a h i) Da hi,(t e l i n n g a) te li nga ,(h i d u n g) dst
 Guru : Sekarang buat kelompok kita akan bermain memasangkan kartu kata pada kotak yang tepat sesuai gambarnya.

Kegiatan penutup dimulai dengan Pada akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari dan membuat rangkuman/ menyimpulkan hasil belajar selama satu kali pertemuan . setelah menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang diikutinya. Selanjutnya guru melakukan penilaian pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Kemudian, guru dan siswa berdo’a sbersama-sama dipimpin oleh ketua kelas untuk mengakhiri pembelajaran pada pertemuan ini

c. Hasil Observasi Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Siklus 1.
1. Aktivitas Guru Siklus 1

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 ini adalah dimulai dari aktivitas guru saat menyampaikan materi pembelajaran yang menitik beratkan

pada penyampaian bahan bacaan kalimat sederhana. Pada pertemuan pertama siklus 1, dimulai dengan 1) kemampuan guru dalam menunjukkan media kartu kata nama-nama anggota tubuh, 2) guru menunjukkan gambar anggota tubuh dan meminta siswa mengamati gambar tersebut, 3) guru memberikan kesempatan secara individual untuk membacakan sambil menunjukkan bagian-bagian tubuh pada gambar, 4) meminta siswa secara kelompok mengulang bacaan, dan 5) bersama siswa dalam dikatakan cukup baik jika ditinjau dari prosedur membaca kata dan kalimat dimana guru melakukan tahapan secara sistematis dan tepat.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Pertemuan pertama siklus 1 siswa merespon baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan membaca. Aktivitas siswa yang lain juga dapat dilihat dari bagaimana siswa berusaha untuk dapat membaca secara lancar, membaca sesuai intonasi, lafal dan kelancaran dalam menyuarakan tulisan dan tekanan suara. Meskipun, siswa masih ada yang belum yakin dan percaya diri untuk membaca ke depan, sehingga siswa yang berani angkat tangan hanya sebagian kecil. Namun kemampuan siswa dalam keterampilan membaca mengalami peningkatan dibandingkan dengan setelah pratindakan walaupun masih sedikit.

Tabel 4.2
Nilai Keterampilan Membaca Permulaan
Siswa Siklus I

Skor	Kategori	siklus I	
		Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Baik Sekali	4 siswa	—
80-89	Baik	4 siswa	—
70-79	Cukup	5 siswa	—
60-69	Kurang	—	1 siswa
<60	Sangat Kurang	—	7 siswa
Jumlah		13 siswa	8 siswa
Presentase		61, 90%	38,09%
Kategori		Kurang	Kurang Sekali

(sumber: hasil observasi 2021)

Dapat dilihat kemampuan siswa dalam membaca anak meningkat Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I siklus I adalah dapat dari jumlah 21 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 13 siswa (61,90%) dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (38,09%) dengan kategori baik sekali (BS) (90%-100%) sebanyak 4 siswa dan kategori baik (B) (80%-89%) sebanyak 4 siswa, serta kategori cukup (C) (70%-79%) sebanyak 5 siswa dan kategori kurang (K) (60%-69%) sebanyak 1 siswa dan kategori sangat kurang (SK) (<60) 7 siswa. Dapat disimpulkan tingkat keterampilan siswa membaca permulaan berkembang dengan cukup baik dapat dilihat dari presentase ketuntasan nilai siswa pada tabel 4.2. Kemampuan siswa dalam keterampilan membaca permulaan siklus I mengalami peningkatan dibanding sebelum pratindakan.

Pada pertemuan pertama siklus I, siswa merespon cukup baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan membaca permulaan. Pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan media kartu kata. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observer guru dan lembar observer siswa.

Berdasarkan tiga indikator tersebut, siswa dikatakan cukup meningkatnya keterampilan membaca permulaan jika sudah mencapai 70% siswa yang memenuhi ketiga indikator tersebut. Meskipun penerapan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata yang diterapkan dikelas I SDN 004 Salo dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, tetap masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan dikelas I SDN 004 Salo. Kendala tersebut diantaranya masih ada siswa yang sulit dalam membaca secara lancar, lalu lafal dalam membaca masih kurang, dan siswa masih membaca yang hanya dapat didengar sebagian temannya, intonasi suara kurang keras dan adanya siswa yang kurang menunjukkan kemampuan dalam membaca, guru kurang mengontrol siswa secara keseluruhan dan kurang menguasai kelas, akibatnya terdapat sebagian siswa mengganggu anak yang lain, sehingga konsentrasi dalam membaca terganggu, kurang motivasi

dalam pelaksanaan membaca permulaan ini. Sehingga beberapa siswa sudah menunjukkan peningkatan keterampilan dalam membaca permulaan.

Pertemuan kedua siklus I lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya, dimana siswa mulai menikmati pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata. Hal ini dilihat pada saat guru mulai membuka pelajaran, menanyakan tentang materi yang telah dipelajari, dan dalam mengerjakan evaluasi siswa tampak berantusias. Siswa mulai menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan gambar yang ditunjukkan yang meskipun masih sering ragu-ragu dalam menjawab.

Dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke dua siklus I ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dalam keterampilan membaca permulaan dengan media kartu kata. Dimana siswa yang sebelumnya hanya sedikit yang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan media kartu kata siswa menjadi lebih aktif. Walaupun belum semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran, namun lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa sebelum tindakan. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I selesai dilaksanakan, maka evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca kata, kalimat serta cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia di lakukan.

d. Refleksi Siklus 1

Tahap keempat dalam penelitian ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca permulaan siswa terjadi peningkatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan siklus pertama, namun belum 75% dalam pencapaian indikator keberhasilan. Dalam hal ini peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama untuk perbaiki ke siklus II. Ada beberapa hal yang direfleksikan untuk diperbaiki pada tindakan siklus II yaitu:

1. Kesulitan membaca dengan lancar, banyak siswa harus membaca dengan mengeja terlebih dahulu.
2. Siswa ada yang tidak berani membaca secara individu.
3. Ada siswa yang takut dalam membaca karena, takut salah dalam membacanya.

Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti harus cermat, jika sulit diatasi akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Meskipun

demikian secara keseluruhan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siklus 1 berjalan dengan lancar. Disisi lain, beberapa hal yang positif juga telah diraih oleh siswa dalam proses tindakan siklus 1.

1. Siswa mulai tampak senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan.
2. Siswa mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada saat guru melakukan tanya jawab.

Pembahasan bersama observer, maka terdapat juga kelemahan aktivitas guru dengan media kartu kata pada siklus 1 yaitu:

1. Guru kurang mengontrol siswa secara keseluruhan dan kurang menguasai kelas, akibatnya terdapat sebagian siswa mengganggu teman yang lain, sehingga konsentrasi dalam membaca permulaan cerita terganggu.
2. Pada saat guru memberikan apersepsi siswa kurang antusias dan tidak fokus pada apa yang disampaikan, dalam menyampaikan motivasi apa yang disampaikan oleh guru masih kurang menarik bagi siswa sehingga mereka lebih banyak bermain dengan temannya.
3. Kadang-kadang guru masih lupa menyampaikan tujuan pembelajaran dan dalam penyampaian juga masih banyak kekurangan sehingga banyak anak yang bingung.
4. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa masih banyak yang malu untuk mengajukan pertanyaan.

2. Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus 1 yang belum maksimal, maka dapat dilakukan upaya perbaiki pada siklus II yang diharapkan berjalan dengan baik dari pada siklus I. Berikut rincian kegiatan yang dilakukan pada siklus II.

a. Perencanaan Siklus II Pertemuan 1

Tindakan penelitian pada siklus II rencana pelaksanaan pada hari Rabu 28 Juli 2021. Indikator yang dicapai sama seperti siklus 1 yaitu lafal, intonasi dan kelancaran. secara keseluruhan pokok bahasan yang dibahas pada siklus II pertemuan 1 adalah tes membaca kata dan kalimat ke depan dengan menggunakan media kartu kata dan pertemuan II membaca teks sederhana secara bergantian. Dengan standar kompetensi yang dicapai adalah membaca permulaan anak yang dilisankan. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mendengarkan kalimat atau mengulang kata dan kalimat dengan maju ke depan secara individu.

Merancang strategi pembelajaran menggunakan media kartu kata dengan memperhatikan hasil refleksi siklus 1 yang masih pada siklus satu masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki antara lain, siswa kurang antusias dalam mendengarkan apersepsi dari guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran masih ada kekurangan, dan masalah-masalah lainnya yang mengakibatkan banyak anak yang tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran

sehingga diharapkan guru dapat lebih fokus terhadap masalah tersebut sehingga dalam siklus II ini masalah sudah dapat diatasi, menyiapkan materi sesuai dengan media pembelajaran yang akan digunakan pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, dan membuat lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa, aktivitas guru di observasi sedemikian rupa oleh ibu Khairani Listawati,S.Pd.i, Sedangkan aktivitas siswa di observasi oleh teman sejawat. Aktivitas guru merupakan gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dari proses pembelajaran . untuk lebih jelas gambar kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Pertemuan 1 Siklus II (28 Juli 2021)

Proses pembelajaran pertemuan 1 Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 28 Juli 2021. Aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan media kartu kata pada pertemuan 1 siklus II. Dan meminta kesediaan guru kelas 1 yaitu ibu Khairani Listawati,S.Pd aktivitas guru dan siswa dapat dideskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa pada pertemuan 1 siklus II. Sebagai tujuan pembelajaran yang harus harus dicapai adalah siswa dapat membaca teks

anggota tubuh serta membaca dengan lancar. Pada pertemuan ini berpedoman pada silabus pada (lampiran 1) dan RPP siklus II pertemuan 1 (lampiran 2).

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit . pada pertemuan 1 siklus II guru memasuki ruangan kelas sambil mengucapkann salam, siswa menjawab salam dan ikut membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa bersama guru. Kemudian guru memberikan apersepsi dan menggali motivasi siswa dengan membawakan lagu anak dengan media kartu kata.

- Guru : Selamat pagi anak anak
 Siswa : Selamat pagi juga ibu
 Guru : Bagaimana kabar kamu semuanya
 Siswa : Dasyat Luar Biasa yes.... Yes.... Yes
 Guru : Ayo ketua kelas pimpin doa kita didepan anak
 anak ikuti temannya yah....
 Siswa memimpin doa
 Guru Amri kenapa kamu tidak semangat hari ini
 Siswa : saya lagi sakit gigi ibu
 Guru : wah itu dia jika kamu tidak rajin sikat gigi
 Siswa : yah bu memang saya malas sikat gigi
 Guru : Dengar ibu semuanya padahal ibu sudah
 ingatkan setiap hari supaya anak anak rajin
 menjaga tubuhnya
 Siswa : Yah bu kami akan menjaga kebersihan dan
 kesehatan diri kami
 Guru : Ayo dlu kita bernyanyi Bangun pagi (Guru dan
 Siswa bernyanyi Bangu Pagi tentang
 kebersihan diri)
 Guru coba kamu sebutkan dlu nama nama hari
 Siswa Siswa secara serentak menyebutkan nama
 nama hari (senin selasa, dst.....
 Guru : jadi hari ini hari tanggal bulan dan tahun berapa
 sekarang
 Siswa : secara sentak mengucapkan
 Guru : kemarin kita sudah membaha tentang anggota
 anggota tubuh

Kegiatan inti dilaksanakan dengan baik, guru menyiapkan wacana sederhana dan siswa dipanggil satu persatu maju untuk melakukan tes membaca. Siswa yang lain diberikan tugas untuk menyusun kata yang di acak menjadi kalimat sederhana. siswa belajar membaca kalimat sederhana dengan menggunakan media kartu kata.

Bangun Pagi

Setia hari kubangun pagi
Merapikan tempat tidur lalu mandi
Tak lupa menggosok gigi
Kupakai seragam dengan rapi
Ku siap ke sekolah naik sepeda mini

Gigi

Letak gigi di dalam mulut
Gigi mempunyai warna yang putih
Gigi kita keras seperti tulang
Kegunaan gigi kita adalah untuk menggigit
Bisa juga untuk memakan makanan

Kegiatan penutup dimulai dengan secara bersama-sama guru dan siswa satu kali pertemuan. Guru bertanya materi yang dipelajari dan membuat rangkuman / kesimpulan tentang hasil belajar selama satu kali pertemuan. Setelah menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Kemudian guru mengajak siswa berdoa sama-sama dipimpin oleh ketua kelas, mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.

2. Pertemuan II Siklus II

Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari jumat 10 september 2021 dengan tema yang masih sama yaitu Tubuhku, akan tetapi subtema yang akan dibahas adalah masih anggota tubuh dengan menggunakan media kartu kata akan tetapi sudah dilampirkan secara singkat.

Kegiatan awal dalam pertemuan siklus II pertemuan II ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk evaluasi yaitu soal tes membaca, daftar siswa dan pedoman penilaian membaca. Guru memasuki kelas sambil menyapa siswa dan siswa menjawab salam dari guru. Setelah itu guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar membaca dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Kegiatan inti dilaksanakan dalam 40 menit dilaksanakan dengan baik. Dalam siklus II pertemuan II ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu, siswa diajak mengenal nama-nama jari dengan bernyanyi lagu “ nama-nama jari’ konsep bilangan 1-5 dengan menggunakan jari tangan dan anggota tubuh lainnya. Siswa secara bergantian menunjukkan jari tangan sesuai bilangan yang ditentukan 1-5 dibawah bimbingan guru. Siswa mengerjakan latihan dibuku siswa. Guru menyiapkan teks membaca sederhana tentang anggota

tubuh. Siswa secara bergantian membaca teks sederhana dibawah bimbingan guru.

Kegiatan akhir dilaksanakan 20 menit, guru menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini, lalu guru memberikan refleksi kepada siswa tentang pembelajaran hari ini, selanjutnya guru melakukan penilaian pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi Siklus II

Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang diberikan kepada siswa. Observasi ini mengungkapkan berbagai aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca. Observer mengisi lembar aktivitas guru dengan mengamati aktivitas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Lembar observasi aktivitas guru tersebut berdasarkan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada RPP yang telah disusun oleh peneliti. Demikian dengan pengamatan pada aktivitas siswa yang diamati saat berlangsung proses pembelajaran dimana acuan yang dipakai untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa adalah lembar aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dideskripsikan sebagai berikut.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Sama seperti pada siklus 1, di siklus II ini juga diadakan observasi aktivitas guru yang dimulai dari aktivitas guru saat menyampaikan materi pembelajaran yang menitik beratkan pada penyampaian bahan simakan yaitu cerita anak. Pada pertemuan pertama siklus II ini, siswa merespon baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam membacakan teks cerita, meminta siswa secara kelompok mengulangi bacaan. Memberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa dan bersama siswa dapat mengambil kesimpulan. Aktivitas guru dalam pertemuan ini dapat dikatakan baik karena ditinjau dari prosedur pembacaan bahan simakan guru melakukan tahapan-tahapan secara sistematis, dan tepat.

Juga pada pertemuan II siklus II, aktivitas guru sama seperti pertemuan I bahwa guru menerangkan perbedaan setiap huruf dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks dan kalimat dengan sangat baik. pertemuan II ini lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mulai membuka pelajaran, menanyakan tentang materi yang dipelajari, hingga siswa mengerjakan lembar evaluasi, siswa tampak berantusias dalam mengikuti pembelajaran membaca teks sederhana.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan I siklus II, siswa merespon baik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan membaca teks sederhana yang dibacakan oleh guru,

dilihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai tahapan kegiatan membaca teks dan kalimat sederhana. Aktivitas siswa yang lain dapat dilihat dari bagaimana siswa berusaha untuk dapat membaca secara lancar, intonasi dan kejelasan saat membaca.

Demikian juga pada pertemuan II siklus II ini lebih baik dari pertemuan yang sebelumnya, dimana siswa mulai menikmati pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mulai membuka pembelajaran, menanyakan materi yang dipelajari, hingga siswa mengerjakan lembar evaluasi, siswa sangat antusias.

Tabel 4.3
Nilai Keterampilan Membaca Permulaan
Siswa siklus II

Skor	Kategori	siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Baik Sekali	9 siswa	—
80-89	Baik	2 siswa	—
70-79	Cukup	7 siswa	—
60-69	Kurang	—	3 siswa
<60	Sangat Kurang	—	-
Jumlah		18 siswa	3 siswa
Presentase		85,71%	14,28%
Kategori		Baik	Kurang Sekali

(sumber: hasil observasi 2021)

Hasil kemampuan rata-rata siswa pada siklus II secara klasikal meningkat anak yang mendapat nilai tuntas menjadi 18 orang dengan persentase 85,71% dan yang tidak tuntas ada 3 orang dengan persentase 14,28

%, dengan kategori baik sekali (BS) (90%-100%) sebanyak 9 siswa dan kategori baik (B) (80%-89%) sebanyak 2 siswa, serta kategori cukup (C) (70%-79%) sebanyak 7 siswa dan kategori sangat kurang (SK) (<60) 3 siswa. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua siklus II ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan media kartu kata. Siswa yang sebelumnya hanya sedikit yang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menggunakan media kartu kata membuat siswa lebih baik.

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II, dengan adanya perbaikan-perbaikan maka didapati bahwa keterampilan membaca permulaan mengalami peningkatan. pada siklus II berada pada klasifikasi sangat baik demikian halnya dengan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan.

Meningkatnya keterampilan membaca permulaan, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya keberhasilan siswa telah tercapai 75%. Namun setelah penelitian ini selesai masih terdapat 3 orang siswa dari 21 siswa dikelas tersebut yang dimana membaca permulaannya tidak mengalami peningkatan seperti siswa yang lain, dikarenakan satu hal. Sehingga siswa-siswi ini harus mendapatkan penanganan dan pendekatan khusus baik dari guru disekolah maupun orang tua dirumah. Untuk itu penelitian ini hanya

dicukupkan pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh telah mencapai KKM.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Dengan penerapan media kartu kata untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN 004 Salo dapat meningkat. Adapun persentase data pratindakan ketuntasan keterampilan membaca permulaan adalah 33,33%, sedangkan pada siklus I persentase ketuntasan klasikal siswa keseluruhan meningkatkan menjadi 61,90%, kemudian pada siklus II persentase ketuntasan menjadi 85,71% untuk lebih jelas perbandingan hasil observasi keterampilan membaca permulaan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi keterampilan membaca permulaan siswa dengan media kartu kata pada siklus I dan siklus II

Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100	Baik Sekali	4 siswa	—	9 siswa	—
80-89	Baik	4 siswa	—	2 siswa	—
70-79	Cukup	3 siswa	—	7 siswa	—
60-69	Kurang	—	1 siswa	—	3 siswa
<60	Sangat Kurang	—	7 siswa	—	—
Jumlah		13 siswa	8 siswa	18 siswa	3 siswa
Presentase		61,90%	38,09 %	85,71 %	14,28 %

Kategori	Kurang	Kurang Sekali	Baik	Kurang Sekali
----------	--------	---------------	------	---------------

(sumber: hasil observasi 2021)

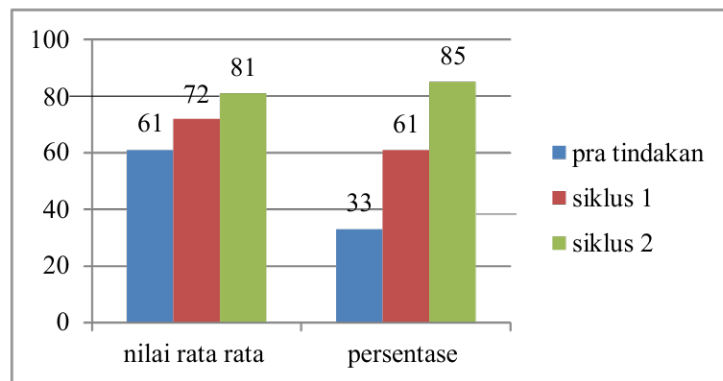
Dilihat dari tabel di atas terdapat peningkatan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN 004 Salo. Diketahui bahwa secara keseluruhan atau secara klasikal peningkatan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setiap siklusnya dimana siklus pertama Diketahui nilai rata-rata pada siklus I sebesar 61,90% dengan kategori kurang (60-69%) . Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,71% dengan kategor (80-89%). Sementara siswa yang tidak tuntas presentase keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siklus I sebesar 38,09% dengan nilai dengan kategori kurang Sekali (<60) dan hasil pada siklus II mengalami penurunan siswa yang tidak tuntas yakni menjadi 14,29% dengan kategori kurang Sekali (<60). Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan kartu kata dari pratindakan, siklus I, siklus II pada siswa kelas I SDN 004 Salo secara jelas dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 4.5
Perbandingan Keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN
004 Salo pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-Rata	61%	72%	81%
2	Presentase klasikal	33%	61%	85%
3	Kategori	Kurang	Cukup	Sangat Baik

(sumber: hasil observasi 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 61% meningkat pada siklus I yakni sebesar 72% serta siklus II sebesar 81%. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal 33% hasil meningkat pada siklus I sebesar 61% dan siklus II sebesar 85%. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan keterampilan membaca permulaan setiap siklus dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.2

Grafik Perbandingan Keberhasilan Keterampilan Membaca Permulaan

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada kelas 1.

Menurut Sadiman. dkk (2012: 6) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Arsyad (2011:121) menjelaskan bahwa kartu kata adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun Anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata.

Berdasarkan hasil Penelitian pada siklus 1 siswa yang tuntas ada 13 orang siswa kebanyakannya adalah mereka rajin membaca dirumah, tahu semua huruf walaupun masih mengeja dalam membaca teks dengan menggunakan media kartu kata. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus 1 ada 8 orang siswa kekurangannya adalah siswa tidak mau diajarkan membaca adapun siswa yang tidak tahu huruf sama sekali.

Proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan media kartu kata, dimana pada media kartu kata ini terdapat beberapa tahap pelaksanaan, ada 4 Langkah-langkah menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran

membaca siswa di kelas I adalah sebagai berikut: 1) Memanfaatkan kartu huruf yang ada di sekitar siswa untuk dijadikan sumber belajar siswa dalam membaca. 2) Menghubungkan antara materi membaca dengan kartu huruf dengan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar siswa. 3) Siswa menyusun kartu huruf berdasarkan nama-nama benda-benda kongkret yang ditemukannya sehingga membentuk kata dan kalimat. 4) Siswa membaca/mengeja kata-kata atau kalimat yang telah ditemukannya. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong rendah karena pada saat orientasi masalah pada siswa yaitu guru menyampaikan apersepsi dan siswa tampak kurang antusias. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi masih kurang menarik perhatian siswa.

Pada siklus 2 mengalami 7 orang siswa meningkat menjadi 18 orang siswa kebanyakan adalah tersebut sudah mengetahui huruf, sudah mulai lancar dalam membaca teks wacana singkat yang diberikan oleh guru kepada siswa, sedangkan 3 orang siswa yang tidak tuntas kekurangannya adalah siswa tersebut belum semua huruf yang siswa tahu, siswa tersebut kurang dalam membaca dirumah.

Hasil perolehan keterampilan membaca permulaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. peningkatan keterampilan membaca permulaan siklus II secara keseluruhan dengan rata-rata sebesar 81% dengan jumlah klasikal yaitu 75%.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang dilakukan oleh banyak pihak. Seperti dari peneliti, guru, observer I dan observer II, bahkan hasil dari siklus I tergolong masih rendah. Namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I, yaitu perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi di siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Begitu dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Baik dari peneliti sendiri, guru, observer I dan observer II telah melakukan langkah-langkah dari pembuatan perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Sehingga terjadi peningkatan hasil dokumentasi RPP dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini berjalan dengan yang diharapkan, meskipun masih banyak terdapat kekurangan dimana-mana dan jauh dari kata sempurna. Namun, pada setiap siklus pelaksanaan penelitian ini mengalami perkembangan dari banyak hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siklus I dan siklus II pada saat penerapan dengan menggunakan media kartu kata pada peningkatan keterampilan membaca permulaan telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, namun pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan baik

dengan oleh guru dengan melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP dan menerapkan tahap demi tahap yang terdapat pada media kartu kata tersebut.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 004 Salo, mengalami peningkatan pada setiap siklus. Adapun peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya dengan media kartu kata pada peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Adapun hasil observasi keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus I pertemuan I adalah 52% sedangkan pada pertemuan II terjadi peningkatan yaitu menjadi 61%. Begitu pula dengan siklus II, pada pertemuan I persentase hasil observasi sebanyak 66% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 85%. Sehingga hasil dari penelitian ini mengalami peningkatan dan telah mencapai persentase angka minimal ketuntasan secara klasikal, yaitu 75%. Hasil observasi keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 dari pratindakan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada kelas 1 SDN 004 Salo.

B. Implikasi

Pada pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD dan dapat sebagai bahan bacaan untuk mengadakan penelitian selanjutnya. Selain, itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SDN 004 Salo sebagai alternative dalam mata pelajaran bahasa indonesia membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan untuk pelajaran Bahasa Indonesia, siswa akan lebih tertarik, serta memudahkan siswa memahami cerita/materi yang akan di ajarkan.
- b. Keterampilan membaca permulaan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesiab. Siswa dengan keterampilan membaca permulaan yang tinggi tentunya mempunyai kemampuan dalam membaca suatu cerita atau kalimat sederhana dari setiap pelajaran yang sedang dilaksanakannya. Diharapkan guru dapat menumbuhkan keinginan terhadap siswa untuk melatih keterampilan membaca permulaan dengan berbagai cara yang sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi siswa.

2. Praktis

- a. Bagi Guru, Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 bisa dijadikan alternatif pilihan agar pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan baik dan dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu, pihak pun aktif memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran serta mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa, dan bagi peneliti sendiri agar lebih banyak lagi memberikan pembelajaran kepada para siswa dengan variasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.
- b. Bagi Siswa, Menggunakan media kartu kata ternyata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bisa terus dikembangkan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD.
- c. Bagi Sekolah, Sebagai informasi untuk kajian lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam

meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SDN 004 Salo.

- d. Bagi Peneliti, Mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dari pembelajaran sebelumnya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan media kartu kata yang dilakukan peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Sebagai bahan masukan bagi para guru dan sekolah, media kartu kata dapat dijadikan satu alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 004 Salo.
2. Harus ada tindak lanjut bagi guru terhadap siswa yang sulit membaca dengan cara membimbing siswa agar mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti lanjutan , dalam proses pembelajaran agar dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya terutama pada pembelajaran membaca permulaan sehingga proses pembelajaran membaca permulaan dengan baik dan sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, (2011). *Pengertian Kartu Kata* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Andriani,. (2015). *Penyebab Membaca Permulaan* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, (2011) . *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Penelitiian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kementerian *Pendidikan Nassional*. (2013) *Sistem Pendidikan Dasar*.
- Burn dan Syaie,. (2010). *Aspek-aspek Keterampilan Membaca* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dalman,. (2013). *Pengertian Keterampilan Membaca*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Borwman,(2011:2) *Pengertian Membaca*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman, (2013). *Peningkatan Membaca Permulaan* . Yogyakarta (Dipublikasikan).
- Hairudin, (2017). *Membaca Permulaan Lampung* (Dipublikasikan).
- Jalil,.(2013). *Pengertian Keterampilan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Muslich, (2010) *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata* Yogyakarta:Dipublikasikan.
- Nuriadi,. (2014). *Pendidikan Membaca* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prasetyono,. (2011). *Pengertian Keterampilan Membaca* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pramudyanti,(2016). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata lampung*.
- Rahman, Haryanto. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard*. *Jurnal Prima Edukasia* Vol.2(2) ,127-137.
- Rosdiana, Yusi, Dkk. (2014). *Bahasa dan sastra Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.

- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang : Sinar Grafika Offset
- Sanaky, (2014). *Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Setyoningsih, (2013). *Media Kartu Kata* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Suheni. (2014). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Lingkungan Sekolah. *Jurnal pendidikan sekolah dasar*. Vol 2 (3), 68-74.
- Suriani, Sahrudin , Dkk. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 (10),62-76.
- Susanti, B. (2016). Dengan Menggunakan Media Potongan-Potongan Kata Dapat Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 9 (3), 331-339.
- Tarigan,G.H, (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan,H.G. (2009) *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamir, N. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Bagi Anak Low Vision Melalui Media Kartu Kata. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol 1 (1), 33-43.
- Zuhdi (1998). Meningkatkan Kemampuan membaca metode silaba. *Jurnal pendidikan anak* . Vol 2(1), (123).